

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diterima / disahkan oleh sidang Penguji skripsi Fakultas Dakwah untuk memenuhi beban studi satuan kredit semester Program Strata satu (S-1) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM) pada Fakultas Dakwah Surabaya Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel .

Pada hari : Rabu

Tanggal : 26 Pebruari 1992

Mengesahkan

Dekan Fakultas Dakwah Surabaya

AIN Sunan Ampel



~~Abdul Mudjib Manan~~

Nip. ~~150 080 168~~

Team Penguji :

1. Ketua Sidang : Drs. Sjahudi Sirodj
Nip. 150 197 688
2. Sekretaris : Drs. M. Hamdun Sulhan
Nip. 150 207 790
3. Penguji I : Drs. Imam Sayuti Farid SH.
Nip. 150 064 662
4. Penguji II : Drs. H. Shalahuddin Hardy
Nip. 150 042 020

BAB IV	: ANALISIS DATA	55
A.	Analisa Kualitatif BPA	55
B.	Analisa Kuantitatif BPA	57

BAB V : KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
C. Penutup	66
DAFTAR PUSTAKA	vi
SURAT KETERANGAN	vii

2. Kata Bimbingan dan Penyuluhan Agama menurut H.M. Arifin adalah sebagai berikut :

" Usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya dimasa kini dan masa mendatang . Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan takwanya kepada Tuhanya".²⁾

Jadi yang dimaksud dengan bimbingan dan penyuluhan agama dalam skripsi ini adalah bimbingan dan penyuluhan agama yang dilakukan Dr. K.H. Syechul Hadi Permono, S.H., M.A. berupa nasehat - secara langsung baik secara individu maupun kelompok .

3. Kata Santri adalah sebagai berikut :

" Orang yang mendalami agama Islam".³⁾

Jadi yang dimaksud santri dalam skripsi ini adalah orang yang belajar agama Islam dan menetap di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kelurahan Kebonsari Kecamatan Wonocolo Surabaya .

4. Kata gangguan emosional menurut Dr. Kartini Kartono adalah sebagai berikut :

" Kondisi yang dicirikan dengan respon - respon emosional yang terlalu kuat atau terlalu lemah untuk situasi yang sesungguhnya".⁴⁾

²HM. Arifin, Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Jakarta, Golden Terayon, 1982, Hal.2.

³Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, 1989, - Hal. 783..

⁴Dr. Kartini Kartono, Op. Cit., Hal.146 .

2. Masalah gangguan emosional di pondok pesantren darul hikmah ini belum ada yang meneliti .

C. Penegasan Masalah

1. Latar Belakang Masalah

Santri merupakan kader intelektual muslim yang diharapkan mampu menjawab permasalahan dan tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi . Harapan ini dapat berhasil sangat ditentukan oleh tanggung jawab kiai selaku pengasuh pondok pesantren dalam mengawasi sikap dan perilaku santri, sehingga sudah menjadi tradisi di pondok pesantren bahwa santri yang belajar ilmu agama (Mondok) di haruskan mentaati tata tertib pondok pesantren dengan baik .

Dewasa ini di pondok pesantren betul- betul telah mendapat kepercayaan ditengah- tengah masyarakat dalam menjawab berbagai permasalahan sosial . Hal ini terbukti dengan adanya pemuda pemuda keluaran pondok pesantren yang terjun ke dalam masyarakat dengan memegang peran penting sebagai guru, mubaligh, kiai dan pemimpin- pemimpin organisasi .

Santri yang datang ke pondok pesantren adalah dari berbagai macam jenis dan tingkatan yang berbeda baik bahasa, ekonomi, sosial dan budaya . Semua itu memerlukan adanya penyesuaian diri untuk menjadi anggota lingkungan pondok pesantren dengan baik, yaitu taat dan patuh pada peraturan pondok serta aktif mengikuti kegiatan yang ada .

Namun pada suatu pondok pesantren banyak santri yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tradisi pesantren dengan baik . Karena mereka sedang terganggu fungsi perasaannya, perasaan cemas selalu menghantui kehidupannya sehingga banyak peraturan dan kegiatan pondok pesantren tidak dapat diikuti dengan baik seperti rasa enggan belajar, mbolos mengaji, tidak mau kerja bakti dan kurang bergaul dengan sesama santri . Apabila kecemasan santri tersebut tidak segera diselesaikan sebagaimana mestinya maka yang bersangkutan akan mengalami penderitaan dalam mengarungi kehidupannya dan santri tak lagi punya kekuatan dalam menghadapi tantangan hidup . Kondisi tersebut sesuai dengan pernyataan Dr. Kartini Kartomo :

"Apabila sifatnya serius, kronis dan berkesinambungan terus menerus, kecemasan itu bisa menjadi keadaan panik. Dan kecemasan-kecemasan hebat bisa menyebabkan kerusakan pada fungsi psikik ". 6)

Karena masalah tersebut adalah masalah yang mengganggu ketenangan jiwa santri maka masalah tersebut perlu diatasi, sedang untuk mengetasi masalah tersebut dapat ditempuh melalui pemberian bimbingan dan penyuluhan agama .

⁶Dr. Kartini Kartono, Patologi Sosial 3 Gangguan Gangguan Kejiwaan, Jakarta, 1986, Hal. 141 .

Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kelurahan Kebonsari Kecamatan Wonocolo Surabaya masih terdapat santri yang mengalami gangguan emosional berupa kecemasan, maka Dr. K.H. Syechul Hadi Permono, S.H., M.A. selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah selalu memberikan bimbingan dan penyuluhan agama kepada santri yang mengalami gangguan emosional tersebut dengan nasehat-nasehat secara langsung baik secara individual maupun kelompok .

Dari kenyataan di Pondok Pesantren Darul Hikmah itulah yang mendorong untuk diadakannya suatu penelitian tentang pengaruh bimbingan dan penyuluhan agama Dr. K.H. Syechul Hadi Permono, S.H., M.A. dalam menanggulangi gangguan emosional santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kelurahan Kebonsari Kecamatan Wonocolo Surabaya dan sampai saat ini belum diketahui secara pasti tentang pengaruhnya, untuk itu perlu diadakan penelitian .

2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama yang dilaksanakan oleh Dr. K.H. Syechul Hadi-Permono, S.H., M.A. di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kelurahan Kebonsari Kecamatan Wonocolo Surabaya sesuai dengan teori bimbingan dan penyuluhan pada umumnya .
- b. Adakah pengaruh bimbingan dan penyuluhan agama yang dilakukan oleh Dr. K.H. Syechul Hadi Permono, S.H., M.A. dalam menanggulangi gangguan emosional santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kelurahan Kebonsari Kecamatan Wonocolo Surabaya .

- c. Bila ada sejauhmana pengaruh bimbingan dan penyuluhan agama dalam menanggulangi gangguan emosional yang dilakukan oleh Dr. K.H. Syechul Hadi Permono, S.H., M.A. terhadap santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kelurahan Kebonsari Kecamatan Wonocolo Surabaya .

3. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi pengembangan masalah, maka perlu pembatasan masalah . Adapun pembatasan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Bimbingan dan Penyuluhan Agama yang dilaksanakan Dr. K.H. Syechul Hadi Permono, S.H., M.A. dalam menanggulangi gangguan emosional santri dibatasi kepenasehatan langsung baik secara kelompok maupun individual .
- b. Sedang gangguan emosional dalam hal ini adalah berupa perasaan cemas yang disebabkan oleh tekanan batin dengan ditandai oleh timbulnya perasaan was- was, khawatir, takut dan cemas dalam menghadapi hidup .

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui apakah bimbingan dan penyuluhan agama yang dilaksanakan Dr. K.H. Syechul Hadi Permono, S.H., M.A. dalam menanggulangi gangguan emosional santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Kelurahan Kebonsari Kecamatan Wonocolo Surabaya sesuai dengan teori bimbingan dan penyuluhan pada umumnya .
2. Ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan dan penyuluhan agama yang dilaksanakan oleh Dr. K.H. Syechul Hadi Permono, S.H., M.A. dalam

Karena jumlah populasi hanya 14 orang maka seluruh populasi dijadikan sampel yang disebut dengan studi kasus . Jadi dalam penelitian ini sebanyak 14 orang dijadikan responden .

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi .
- b. Interview .
- c. Kuisisioner .
- d. Dokumenter .

Penggunaan teknik pengumpulan data ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL I

JENIS DATA, SUMBER DATA DAN TEHNIK PENGUMPULAN DATA

No.	JENIS DATA	SUMBER	TEHNIK
1.	Gambaran umum pondok pesantren darul hikmah Kelurahan Kebonsari Kecamatan Wonocolo Surabaya	Kantor dan Pengurus	I + D
2.	Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama	Konselor	A + O

3. !	Perubahan perilaku kon-	! Klient	!	A	!
!	sele setelah mendapat	!	!		!
!	kan bimbingan dan penyuluhan	!	!		!
!	luhan agama	!	!		!
!		!	!		!

Keterangan : I = Interview

O= Observasi

A = Angket

D= Dokumen

4. Teknik Analisa Data

Dalam analisa data, teknik yang digunakan - yaitu teknik analisis kualitatif dan kuantitatif :

a. Teknik analisis kualitatif

Analisa kualitatif ini digunakan untuk menganalisa apakah terdapat kesesuaian antara pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kelurahan Kebonsari Kecamatan Wonocolo Surabaya dengan teori bimbingan dan Penyuluhan pada umumnya . Adapun analisis ini ada analisa diskriptive comparative .

b. Teknik analisis kuantitatif .

Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui pengaruh bimbingan dan penyuluhan agama dalam menanggulangi gangguan emosional santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kelurahan Kebonsari Kecamatan Wonocolo Surabaya . Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh tersebut, digunakan rumus Chi-Kwadrat (χ^2) .

$$\text{Rumus ; } \chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad 9)$$

⁹Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta, 1989, Hal. 231 .

"Rumus χ^2 dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan frekuensi yang diobservasi f (frekuensi yang diperoleh berdasarkan data), dengan frekuensi yang diharapkan f_h ". 10)

"Apabila dari perhitungan ternyata harga X^2 sama atau lebih besar dari pada harga kritik X^2 yang tertera dalam tabel, sesuai dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan, maka kesimpulannya adalah bahwa ada perbedaan yang meyakinkan antara F_0 dengan F_h akan tetapi apabila dari perhitungan ternyata nilai X^2 lebih kecil dari harga kritik dalam tabel menurut taraf signifikansi yang telah ditentukan, maka kesimpulannya tidak ada perbedaan yang menyakinkan antara F_0 dengan F_h ".11)

Sedangkan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh tersebut, digunakan rumus Koefisien Kontingensi (KK).

$$\text{Rumus : } KK = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}} \quad 12)$$

Adapun kriteria penentuan derajat pengaruh tersebut menurut Guiford dan Jalaluddin Rahmat (1985) secara kasar adalah sebagai berikut :

- | | |
|---------------------|---|
| a. Kurang dari 0,20 | = Hubungan rendah sekali . |
| b. 0,20 - 0,40 | = Hubungan rendah tetapi pasti . |
| c. 0,40 - 0,70 | = Hubungan yang cukup berarti . |
| d. 0,70 - 0,90 | = Hubungan yang tinggi ; kuat . |
| e. Lebih dari 0,90 | = Hubungan sangat tinggi ; kuat
sekali; dapat diandalkan . |

¹⁰Ibid., Hal 229 .

11 Ibid .

¹²Ibid., Hal. 232 .

2. Kegiatan Pondok Pesantren Darul Hikmah

B. Aktivitas BPA Dr. K.H. Syechul Hadi Per -
mono, S.H., M.A.

1. Identitas Dr. K.H. Syechul Hadi Permo-
no, S.H., M.A.

2. Keadaan Konselee .

3. Pelaksanaan BPA dengan menggunakan teh
nik Directive Counseling .

C. Hasil Observasi tentang Perubahan Perilaku

Bab IV : Analisa data pengaruh bimbingan dan penyuluh
an agama Dr. K.H. Syechul Hadi Permono, S.H.-
M.A.

Bab V : Kesimpulan, saran dan penutup .

BAB II

STUDI TEORITIS TENTANG BIMBINGAN
PENYULUHAN AGAMA DAN GANGGUAN EMOSIONAL

A. Bimbingan dan Penyuluhan Agama

1. Pengertian Bimbingan dan Penyuluhan Agama

Menurut HM. Arifin M. Ed. pengertian bimbingan dan penyuluhan agama adalah sebagai berikut :

" Usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya masa kini dan masa mendatang, bantuan tersebut berupa mental spiritual agar yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan takwa kepada Tuhannya".1)

Sedang Rasyidan memberikan pengertian bimbingan dan penyuluhan agama adalah sebagai berikut :

"Suatu proses pemberibantuan kepada individu atau sekelompok masyarakat dengan tujuan untuk memfungsikan seoptimal mungkin nilai-nilai keagamaan dalam kebulatan pribadi atau tatanan masyarakat".²⁾

¹HM. Arifin M. Ed., Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Agama, Jakarta, 1982, Hal. 2 .

²Rasyidan MA., Urgensi BPA Di Indonesia Yang -
Sedang Berkembang, Majalah NUN, Hal. 11.

- k) Memiliki personality yang sehat dan bulat ti
dak terpecah- pecah jiwanya (frustasi) .
- l) Memiliki kematangan jiwa (kedewasaan) da -
lam segala perbuatan lahiriah maupun batini-
ah .
- m) Memiliki sikap mental suka belajar dalam il-
mu pengetahuan yang berhubungan dengan tugas
nya .
- n) Bilamana konselor tersebut bertugas di bidang
pembinaan agama, maka ia harus memiliki pe -
ngetahuan agama, berakhlak mulia serta aktif
menjalankan agamanya. 4)

Jadi dalam aktivitas bimbingan dan penyuluhan bukanlah suatu hal yang mudah, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebagai seorang konselor . Dalam hal ini HM. Arifin berpendapat bahwa kesuksesan aktifitas konseling tersebut terletak pada sikap pribadi mereka (para pembimbing atau penyuluh) serta kualitasnya, bukan penggunaan tehnik konseling yang benar .

b. Konselee

Pada mulanya bimbingan dan penyuluhan hanya bergerak dalam usaha membantu murid-murid yang mempunyai masalah sulit mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Dalam perkembangan selanjutnya bimbingan dan penyuluhan disekolah terasa cepat sekali sehingga sementara ada kesan bahwa obyek bimbingan dan penyuluhan disekolah saja .

⁴HM. Arifin, Op. Cit., Hal. 50- 51 .

Dalam kenyataannya dewasa ini, bimbingan dan penyuluhan telah berkembang dan diterapkan pula dalam lapangan industri, perusahaan, bidang ketentraman, biro sosial keluarga, instansi dan lain-lain .

Dalam hal ini Winkel berpendapat :

"Bimbingan dan penyuluhan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan bantuan, pelayanan bimbingan penyuluhan tidak terbatas pada umur muda saja tidak terbatas pada masyarakat tertentu pula - dan tidak terbatas pada orang-orang yang mempunyai masalah tertentu saja. Anggota-anggota keluarga membutuhkan bantuan dalam penyesuaian diri dalam corak kehidupan angkatan, pekerja, dalam perindustrian atau pegawai kantor membutuhkan bantuan hubungan dengan tuntutan pekerjaan".5)

Jadi jelaslah obyek dalam bimbingan dan penyuluhan tidak terbatas pada sekelompok atau segolongan tertentu saja melainkan seluruh lapisan masyarakat .

Sehubungan dengan obyek bimbingan dan penyuluhan adalah masyarakat luas, maka dengan sendirinya santri adalah bagian dari masyarakat dan menjadi obyek - bimbingan penyuluhan agama .

Menurut Drs. Imam Sayuti Farid SH. bahwa obyek bimbingan dan konseling Islami adalah individu yang mempunyai masalah yang memerlukan bantuan konseling.⁶⁾

Dalam hal ini santri yang mengalami gangguan emosional adalah individu yang bermasalah yang perlu - mendapatkan bimbingan dan penyuluhan agama, agar mereka dapat mengatasi setiap kesulitan yang da hadapi dengan kekuatan iman dan takwanya kepada Allah Swt .

⁵W.S. Winkel, Bimbingan dan Konseling Di Sekolah, Jakarta, 1987, Hal. 18 .

⁶Imam Sayuti Farid, Op. Cit. Hal. 12 .

definisi tersebut harus diartikan sebagai sumber - masalah itu sendiri .7)

2) Masalah- masalah yang ditangani BPA

Menurut HM. Arifin M. Ed. tipe problema pribadi seseorang yang memerlukan guidance Counseling agama adalah sebagai berikut :

- a) Problema perkawinan .
- b) Problema karena ketegangan jiwa .
- c) Problema tingkah laku asosial .
- d) Problema tentang pengambilan keputusan serta ah lak .
- e) Dirasakan problema, tetapi tidak dapat dinyatakan dengan jelas secara kusus, sedangkan bantuan diperlukan .⁸⁾

Dan menurut Drs. Imam Sayuti Farid masalah yang ditangani BPA adalah :

- a) Masalah perkawinan dan keluarga .
- b) Masalah jabatan dan pekerjaan .
- c) Masalah sosial .
- d) Masalah klinis .⁹⁾

3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Penyuluhan Agama

Pada dasarnya tujuan bimbingan dan penyuluhan agama adalah berpijak pada asumsi dasar bahwa nilai-nilai keagamaan yang ada pada jiwa seseorang itu tidak selamanya stabil, bisa meningkat dan bisa menurun lemah dan bahkan lenyap sama sekali.

⁷Imam Sayuti Farid, Setrategi Pengembangan Stu di Bimbingan Dan Penyuluhan Agama, Surabaya, Hal. 4 .

⁸HM. Arifin M. Ed., Op. Cit., Hal. 27 .

⁹Imam Sayuti Farid, Op. Cit., Hal. 13 .

Usaha ini merupakan usaha untuk mengetahui keadaan dalam diri individu sehingga konselor dapat membantu klien sesuai dengan masalah yang dihadapinya . Dan masalah tersebut cepat teratasinya .

b. Fungsi Penyesuaian .

Dalam kehidupan sehari-hari individu dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya .

c. Fungsi Informatif .

Individu yang sedang berkembang membutuhkan bermacam-macam informasi baik yang menyangkut dirinya maupun orang lain .

d. Fungsi Pengarahan .

Dalam kehidupan sehari-hari kadang-kadang individu lepas dari kontrol, maka dengan kondisi yang demikian itu membutuhkan pengarahan dari orang lain atau konselor .

e. Fungsi Pemeliharaan .

Suatu yang ada pada diri seseorang yang berupa kekuatan yang berkembang seperti : bakat, tingkah laku yang baik juga dijaga dan dikembangkan serta dipelihara supaya tidak hilang begitu saja .¹⁴⁾

4. Metode Bimbingan dan Penyuluhan Agama

Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam bimbingan dan penyuluhan agama antara lain :

a. Bimbingan kelompok .

Metode bimbingan kelompok ini digunakan

¹⁴Syahrir, Riska, Pengantar Bimbingan dan Konseling, Padang, 1986, Hal. 61 .

untuk membantu mengatasi masalah kelompok atau membantu seseorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok . Adapun tehnik bimbingan kelompok ini meliputi :

- 1) Home room program .
- 2) Karya Wisata .
- 3) Diskusi kelompok .
- 4) Kegiatan kelompok .
- 5) Organisasi .
- 6) Sosiodrama .
- 7) Psiko drama .
- 8) Remedial teaching .¹⁵⁾

Sedangkan menurut W.S. Winkel dalam bukunya yang berjudul " Bimbingan dan Kounseling di Sekolah Menengah" membagi bimbingan kelompok menjadi tiga bentuk, yaitu :

- 1) Bimbingan bersama (Group Guidance) ada kontak antara ahlinibimbing dengan sekelompok anak bimbing yang besar melalui memberikan ce ramah, mengadakan diskusi atau mengatur ke sempatan tanya jawab .
- 2) Penghayatan dari interaksi dalam satu kelompok (Group proces modal), tujuan utama ada lah mengembangkan kelompok sebagai satuan yang berfungsi secara efisien dan efektif . Model ini dikembangkan melalui latihan intensip dalam diskusi kelompok .

¹⁵I. Jumbur, Surya, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Bandung, 1985, Hal. 28.

Pemberian terapi ini pada umumnya bersifat psikologis akan tetapi dalam bimbingan dan penyuluhan agama pemberian terapi ini lebih bersifat agama atau sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Setelah faktor penyebab dan alternatif bentuk terapinya sampai kepada pelaksanaan program terapi maka diteruskan dengan follow Up .

Sebagaimana pendapat Dr. Singgih D. Gunarsa dan Dra. Ny. Singgih D. Gunarsa bahwa " Untuk dapat mengetahui sejauh mana proses penyuluhan sudah berhasil sebaiknya diadakan evaluasi, penilaian hasil langkah- langkah yang telah ditempuh a - capkali masih diperlukan kelanjutan proses penyuluhan dengan mengadakan tindak lanjut ".²³⁾

Dengan demikian langkah follow Up ini untuk mengetahui apakah klien telah sembuh dari masalah atau

²³ Singgih D. Gunarsa, Op. Cit., Hal. 47 .

ter, dengan gejala abnormalitas tingkah laku dan menurunnya kesadaran .

Orang yang kelebihan dan kecanduan alkohol sangat sukar apabila meninggalkan atau berhenti-tidak minum, maka jika dipaksa untuk meninggal - kan, keadaan pada individu tersebut pasti mengalam i kegelisahan dan kecemasan atau emosinya begi- tu meninggi .

b. Faktor Psikis dan Struktur Kepribadian

Gangguan psikis dalam berbagai tingkat merupakan kecenderungan yang patologis dari temperamen, misalnya kecemasan, kesedihan, kesakitan hati, depresi, rendah diri bisa menyebabkan orang sakit secara psikis sehingga mengakibatkan ketidakseimbangan mental dan disintegrasi kepribadiannya. Maka struktur kepribadian dan pemasakan-pemasakan pengalaman dengan cara yang keliru bisa membuat orang terganggu jiwanya. Terutama sekali apabila beban psikis ternyata jauh lebih berat dan melampaui kesanggupan memikul beban tersebut.

Tipe kepribadian yang mempunyai kecenderungan egoistis merupakan individu dengan gangguan psikis pada perasaan dan intelegensi . Mereka adalah individu dengan gangguan psikis, kejam, kepala dingin dan melakukan kemaksiatan dengan darah dingin .

Tipe kepribadian individu yang sentimentil banyak melakukan macam-macam penyimpangan disebabkan oleh perasaan yang meluap-luap dan disertai motif sentimentil . Tingkah lakunya sangat se

dikit namun perasaannya sangat berlebihan . Keadaan ini membuat mereka tidak berani mengatasi segala kesukaran dalam hidupnya dan tidak sanggup mencari jalan yang wajar .

c. Faktor Sosial

Masyarakat modern yang diwarnai oleh ketidakadilan, kesewenang-wenangan, pemerasan dan tindak kekerasan akan menyebabkan individu sangat tertekan jiwanya.

Tidak berfungsinya keluarga sebagai lembaga psiko sosial. Orang tua tidak sanggup memelihara keluarga pada keutuhan, masing-masing bercerai berai dan orang tua tidak mampu menyalurkan pada norma sosial. Maka ketidakmampuan orang tua inilah sebagai sebab timbulnya gangguan emosional. ²⁸⁾

3. Pola Gangguan Emosional

Menurut Dr. Toni Lake pola gangguan emosio -
nal terjadi melalui tuju tahap . Adapun tuju tahap
terjadinya gangguan emosional tersebut adalah seba
gai berikut :

a. Terdapatnya permasalahan yang tidak dapat dipecahkan .

Perasaan cemas, takut, marah dan khawatir serta apa saja yang menimbulkan perasaan sebagaimana tersebut merupakan bentuk awal terjadinya

²⁸Ibid, Hal. 31-46 .

gangguan emosional . Sedikit demi sedikit atau tiba-tiba permasalahan ini tidak dapat dikendalikan dan tidak dapat diatasi, maka pada awal terjadinya gangguan emosional adalah terdapatnya permasalahan yang biasanya dapat diatasi kini tidak terkendalikan lagi hingga individu tidak dapat mengatasinya .

b. Gangguan Komunikasi

Terjadi gangguan tetap, berupa hambatan komunikasi . Komunikasi yang berlangsung membuat individu tak berdaya minta pertolongan pada orang lain, namun ternyata individu tidak bisa menerimanya . Akhirnya permasalahan ini tidak bisa dikendalikan hingga individu merasa bahwa tidak seorangpun dapat memahami dirinya, padahal keadaan tersebut sebetulnya individu itu sendiri yang tidak mampu menyadarinya . Kecenderungan ini yang mengantarkan individu pada tahap gangguan berikutnya .

c. Gangguan Komunikasi Intern

Pada tahap ini individu mengalami gangguan komunikasi diri yaitu sifat percaya diri lenyap. Ciri umum tahap ini adalah individu sepenuhnya - menolak dirinya dengan tidak memperlihatkan pada orang lain , bahkan merasa tidak patut disukai o rang lain . Dengan demikian pada tahap ini adalah penguasaan pada dirinya telah putus .

d. Tahap Akut

Tahap ini merupakan tahap berpenyakit, sehingga individu harus mendapat bantuan . Apabila bantuan tersebut ternyata individu gagal mengua-

4. Gangguan Perasaan Dalam Wujud Kecemasan

Cemas merupakan gejala gangguan emosi dalam wujud kegelisahan, khawatir dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas dan difus serta mempunyai ciri yang mengazab pada seseorang.³⁰⁾

Adapun sumber kecemasan individu adalah sbb:

- a. Bila kehidupan individu merasa terancam oleh sesuatu walaupun sesuatu itu tidak jelas .
- b. Kawatir kehilangan sesuatu yang sangat ia sukai, karena telah terjadi ikatan emosional yang kuat.
- c. Terdapatnya perasaan bersalah dan bertentangan - dengan batinnya .

Sedang gejala yang mengikutinya adalah :

- Gemetar .
- Geletar .
- Berpeluh dingin .
- Mulut jadi kering .
- Sesak nafas .
- Percepatan nadi .
- Mual .
- dll. 31)

Kecemasan merupakan mekanisme pelarian diri dan pembelaan diri yang negatif, karena terdapatnya perasaan bersalah dan berdosa, serta konflik-konflik emosional yang serius dan kronis berkesinambungan, frustrasi dan ketegangan batin.

Kecemasan apabila sifatnya serius, kronis dan berkesinambungan bisa menjadikan perasaan panik ,dan macam- macam gejala neurotis serta psikotis pada in tinya. adalah sebagai reaksi penghindaran diri ter -

³⁰Ibid., Hal. 140 .

31Ibid

STUDI EMPIRIS TENTANG BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
AGAMA DR. K.H. SYECHUL HADI PERMONO, S.H., M.A.
DALAM MENANGGULANGI GANGGUAN EMOSIONAL SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH

1. Latar belakang berdirinya pondok pesantren darul hikmah .

Lajunya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan masuknya pengaruh- pengaruh kebudayaan dari luar negeri serta perbedaan latar belakang kehidupan masyarakat mengakibatkan terjadinya pergeseran nilai budaya, dan menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan masyarakat yang tipis nilai keagamaannya . Oleh keadaan masyarakat modern yang diwarnai dengan ketidakadilan dan kesewenang- wenangan , pemerasan dan tindak kekerasan akan menyebabkan individu sangat tertekan jiwa nya, maka adanya lingkungan sosial yang tidak menguntungkan merupakan sebab munculnya gangguan emosional individu .

Berdasarkan kenyataan tersebut pondok pesantren darul hikmah yang berada di kota Surabaya berusaha untuk memben -
dung lajunya pengaruh negatif dari kemajuan kota .

Melalui bimbingan kerohanian menurut ajaran Islam ,
Dr. KH. Syechul Hadi Permono, S.H., M.A. selaku pengasuh
podok pesantren darul hikmah telah berupaya membimbing san -
trinya dalam menghindari terjadinya gangguan emosional .

Adapun susunan pengurus pondok pesantren darul hikmah
Kelurahan Kebonsari Kecamatan Wonocolo Surabaya adalah sbb :

Pengasuh : Dr. K.H. Syechul Hadi Permono, S.H., M.A.

Ketua I : Syakur .

Ketua II : Ahmad Syaiku .

Sektretaris : Ali Efendi .

Bendahara : Zainal Arifin .

2. Kegiatan Pondok Pesantren Darul Hikmah

Kegiatan di pondok pesantren darul hikmah Kelurahan
Kebonsari Kecamatan Wonocolo Surabaya dalam menanggulangi -
gangguan emosional santri adalah sebagai berikut :

a. Kepenasehatan secara individual dan kelompok

Pelaksanaan kepenasehatan secara individual adalah
secara face to face santri yang mengalami gangguan emosional
atau konselee datang pada konselor untuk memecahkan masalah
yang seeang dihadapi . Dalam kegiatan ini konselee mengung -
kapkan permasalahannya pada konselor, dan konselor mendengar
kan tentang masalah yang diungkapkan konselee serta latar be
lakangnya . Selanjutnya konselor atau Dr. K.H. Syechul Hadi
Permono, S.H., M.A. mengarahkan dengan memberikan nasehat -
nasehat dalam menghilangkan gangguan emosional yang sedang -
dialaminya .

Sedang kepenasehatan kelompok adalah dengan jalan san
tri yang mengalami gangguan emosional dikumpulkan oleh Dr. -
K.H. Syechul Hadi Permono, S.H., M.A. untuk diberikan weja -
ngan- wejangan agama . Mereka diberikan wejangan oleh conse
lor adalah secara berkala di rumah konselor . Setelah diada
kan wejangan diadakan dialog baik mengenai materi yang telah

diberikan maupun problem yang sedang dihadapi .

b. Kegiatan Diskusi

Kegiatan ini bersifat kegiatan antar santri yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, secara bergiliran oleh setiap santri dengan pembagian masing-masing kelompok. Kegiatan ini diprogram dan diawasi oleh kiai sendiri. Adapun maksud dari kegiatan diskusi ini adalah sebagai wadah berinteraksinya semua santri agar terjadi proses saling mengisi dan memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

c. Nariyahan

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis malam sehabis sholat magrib sampai selesai pukul 20.30 WIB . Kegiatan ini bertempat di rumah pengasuh atau Dr. K.H. Syechul - Hadi Permono, S.H., M.A. dan dipimpin oleh beliau sendiri . Kegiatan ini sejenis amalan dari salah satu sholat Nabi sebelum membaca surat Yasin dan Al- Waqiah kemudian ditutup dengan Do'a , kemudian sebelum sholat berkamamah diadakan du lu bimbingan oleh Kiai kepada semua yang ikut .

d. Tawajjuh .

Kegiatan ini dimaksudkan sebagai upaya pembinaan kiyamul lail atau bangun malam dan zikir asmaul husna sambil mengamalkan ajaran tasawwuf . Kegiatan ini dibawah bimbingan langsung oleh Kiai dan dilaksanakan di masjid Darul Hikmah . Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at pagi pukul 02.30 WIB sampai menjelang subuh dan setelah itu sholat subuh secara berjamaah . Tujuan kegiatan ini disamping para santri mondok untuk mencari ilmu agama maka dengan tawajjuh santri betul- betul bisa menghayati atas segala kebesaran - Tuhan sehingga segala beban yang dipikulnya tidak menjadi - kan beban yang sangat memberatkan begitu pula dapat mengontrol perilaku konselee pada setiap hari .

B. Aktivitas Bimbingan dan Penyuluhan Agama Dr. K.H. Syechul Hadi Permono, S.H., M.A. dalam Menanggulangi Gangguan Emosional Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah

1. Identitas Konselor

Konselor atau orang yang memberikan bimbingan dan penyuluhan agama kepada santri Pondok Pesantren Darul Hikmah adalah Dr. K.H. Syechul - Hadi Permono, S.H., M.A.

Adapun identitas beliau adalah sebagai berikut :

- a. Nama Lengkap : Dr. K.H. Syechul Hadi Permono, S.H., M.A.
- b. Tempat/Tgl Lahir : Demak/ 11 Januari 1941 .
- c. Alamat Rumah : Jl. Tengah Kebonsari 71 Wonocolo Surabaya .
- d. Kedudukan di masyarakat : Sebagai Kiai di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Wonocolo Surabaya .
- e. Kedinasan : Dosen IAIN Sunan Ampel Surabaya, Fak. Syariah dengan pangkat Lektor Pembina(IVA) Nip. 150080161 .
- f. Riwayat pendidikan : 1) SR. VI berijazah 1953 .
2) Diniah IV berijazah 1953.
3) Ibtida'iyah VI berijazah 1956 .
4) Syanawiyah III berijazah 1959 .
5) Mu'alimin VI berijazah 1961 .

- 6) Fakultas Syari'ah Surabaya IAIN Sunan Ampel, berijasah tahun 1970 .
- 7) Fakultas Hukum UNDAR Jombang, berijasah tahun 1982 .
- 8) Fakultas Fasca Sarjana Jakarta IAIN Syarif - Hidayatullah, Jurusan Ilmu Agama Islam, berijasah Magister (S²) tahun 1985 .
- 9) Fakultas Fasca Sarjana Jakarta IAIN Syarif - Hidayatullah Program S³ (DOKTOR) tahun 1989 .

2. Keadaan Konselee

Pondok Pesantren Darul Hikmah sebagai lembaga pendidikan Islam, dimana didalamnya terdapat beberapa kegiatan dan tata tertib yang wajib dipatuhi oleh semua santri . Kegiatan pondok pesantren darul hikmah meliputi kegiatan kependidikan, sosial, keagamaan, keolah ragaan, sedang tata tertib pondok meliputi tata tertib keadministrasian, keuangan dan tata tertib yang mengatur pola pelaksanaan kegiatan. Santri diwajibkan mematuhi semua kegiatan dan tata tertib pondok dengan baik . Namun ada sebagian santri tidak dapat mengikuti kegiatan dan tata tertib yang berlaku . Tak jarang santri meninggalkan kegiatan seperti kegiatan kependidikan (mengaji), kerja bakti dan kegiatan lainnya . Begitu pula sering melanggar tata tertib izin meninggalkan pondok dan tata cara mengikuti semua kegiatan .

Kegiatan dan tata tertib tersebut dirasa sebagai beban yang sangat memberatkan dirinya . Karena dirinya selalu dihantui oleh rasa kekawatiran , was- was dan cemas terhadap dukungan biaya dari orang tua yang sangat tidak menguntungkan . Begitu -

pula kurang kemampuan santri dalam menguasai materi kegiatan yang diberikan, sehingga timbul pada dirinya perasaan malas, enggan dan takut terhadap semua kegiatan yang ditugaskan . Kaitannya dengan bimbingan dan penyuluhan agama maka hal tersebut merupakan garapan bimbingan dan penyuluhan agama .

Adapun beberapa santri atau konselee yang mengalami keadaan sebagaimana tersebut adalah sebagai berikut :

TABEL II

NAMA, UMUR DAN ALAMAT KONSELEE

No. !	N A M A	!	USIA	!	ALAMAT
1. !	MK	!	20 th	!	Blitar
2. !	KM	!	22 th	!	Banyauwangi
3. !	JM	!	20 th	!	Jember
4. !	BR	!	21 th	!	Nganjuk
5. !	IM	!	22 th	!	Nadiun
6. !	JS	!	20 th	!	Jaya pura
7. !	SR	!	21 th	!	Mojokerto
8. !	SB	!	20 th	!	Batu raja
9. !	AT	!	21 th	!	Mojokerto
10. !	SL	!	19 th	!	Cepu
11. !	YN	!	20 th	!	Mojokerto
12. !	MA	!	20 th	!	Lamongan
13. !	BS	!	21 th	!	Kediri
14. !	IM	!	20 th	!	Nganjuk

* MK sampai IM adalah nama singkatan konselore .

3. Sebab- sebab Terjadinya Gangguan Emosional

Adapun sebab terjadinya gangguan emosional pada konselee dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Keadaan ekonomi keluarga konsellee tidak menguntungkan.

Faktor ekonomi keluarga yang tidak menguntungkan dalam menopang biaya studi, merupakan sebab atau sumber ketegangan emosi . Sehingga individu dihantui oleh perasaan bingung, khawatir dan takut terhadap biaya studi yang terlalu berat sampai pada takut terancam putus atau gagal . Padahal konselor berkeinginan

berkeinginan sekali melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi .

b. Ketidak mampuan konselee dalam menghadapi studi .

Kelambatan dalam menguasai bidang ilmu menjadikan individu merasa rendah diri bahkan merasa dirinya lebih kecil dihadapan teman- temannya . Sehingga individu menjadi minder, takut, was- was dan kawatir dalam setiap menghadapi tugas yang diberikan . Akhirnya apapun bentuk tugas yang dihadapi di pandang sebagai beban yang sangat memberatkan .

4. Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Dengan Menggunakan Teknik Directive Counseling .

Sebagaimana dijelaskan diatas sebab- sebab terjadinya gangguan emosional konselee adalah faktor ekonomi keluarga yang tidak menguntungkan dan ketidak - mampuan konselee dalam menghadapi studi, sehingga konselee merasa takut, cemas da, kawatir dalam kehidupannya . Maka dalam proses pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama adalah dengan menggunakan tehnik directive kounseling, yaitu melalui tahapan sebagai berikut :

a. Identifikasi Masalah

Dalam hal ini konselor berusaha semaksimal mungkin untuk mengetahui masalah kliennya secara mendalam dari berbagai segi baik segi keadaan ekonomi keluarga maupun latar belakang kehidupan konsellee, sebagaimana contoh dibawah ini :

Seorang konselor bernama JS (nama singkatan) a -
nak terakhir dari tiga orang bersaudara, sekarang -
berusia dua puluh tahun dan semester V pada perguruan
tinggi Negeri di Surabaya . Dia mengalami kete-
ngangan emosional sehingga sering mengalami keadaan
cemas, khawatir dan takut terhadap kehidupannya .

Setelah dikorek lebih lanjut ternyata latar belakang konselee adalah dari keluarga yang sedang mengalami kekacauan ekonomi, orang tuanya menjadi seorang pedagang yang mampu, namun karena sesuatu hal kini keadaan ekonomi orang tuanya mengalami kekurangan . Sedangkan konselee menginginkan sebagaimana cita-citanya - tidak hanya sampai lulus SLTA begitu saja, maka dengan terpaksa harus menghadapi suatu keadaan yang serba kekurangan maka ia harus bekerja keras dan harus menekan segala keinginannya . Pada keadaan ini dirinya dalam keadaan tidak siap mental sehingga ia sering mengalami ketegangan emosi, kecemasan dan perasaannya kacau balau, selalu merenungi nasibnya .

Sesudah langkah pertama Dr. K.H. Syechul Hadi - Permono, S.H., M.A. dalam mencari sumber masalah dari konselee, teman dekat atau yang lain sebagai masukan, maka menginjak pada langkah berikutnya .

2. Langkah Diagnosis

Setelah konselor Dr. K.H. Syechul Hadi Permono, S.H., M.A. mengenali klien secara keseluruhan tentang diri konselee maka selanjutnya adalah mengolah data yang masuk untuk diketahui jenis- jenis dan sifat- sifat serta latar belakang masalah yang dihadapi konselee

Berpijak dari hal tersebut maka Dr, K.H. Syechul Hadi Permono, S.H., M.A. dapat menentukan masalah yang sebenarnya gangguan emosional yang berwujud kecemasan yaitu dilatar belakangi oleh ketidak pastian ekonomi keluarga yang begitu mendadak .

Adapun sebab konselee mengalami gangguan emosio
nal dalam wujud kecemasan adalah sebagai berikut :

- Konselee sangat menggantungkan keadaan orang tua .
- Tempat tinggal orang tua terlalu jauh .
- Konselee tidak siap menghadapi tantan yang berat .
- Konselee tidak siap menghadapi keadaan yang serba - kekurangan .

3. Langkah Prognosa

Langkah ini merupakan langkah penentuan tehnik bimbingan dan penyuluhan agama dan menyipkan materi - yang akan diberikan dalam rangka pemberi bantuan kepada konselee, selain hal tersebut juga memperkirakan akibat yang akan timbul, jika masalah yang dihadapi klien tidak segera terselesaikan .

Jadi setelah mengetahui latar belakang masalah tersebut, hal ini Dr. K.H. Syechul Hadi Permono, S.H., M.A. mencari jalan keluar , dan kira- kira materi apa yang akan diberikan kepada konselee agar permasalahan itu segera dapat diatasi dan tidak berakibat muncul ma- salah baru, misal frustasi atau sakit .

4. Langkah Terapi

Langkah terapi merupakan inti dari kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama atau dalam usaha menyelesaikan masalah yang dihadapi konseslee yakni gangguan emosional yang dititik beratkan pada kecemasan .

Adapun usaha yang di lakukan konselor yaitu mengembalikan dan memupuk kembali rasa percaya diri dan tawakal, dengan bimbingan dan penyuluhan agama diharapkan konsellee lebih bersemangat untuk mencapai cita- citanya .
Firman Allah Surat Ar- Ro'du ayat 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ سَابِقَكُمْ حَتَّى يَغَيِّرَ أَمَانًا نَفْسَهُمْ

Selanjutnya diadakan wawancara antara konselor dengan konselee tentang masalah yang sedang dihadapi konselee, semua itu bertujuan untuk memecahkan masalah .

5. Langkah Evaluasi

Setelah langkah- langkah tersebut diatas maka langkah selanjutnya yaitu langkah evaluasi dan follow up, langkah ini merupakan langkah akhir dari pada bimbingan dan penyuluhan agama yang diberikan kepada konselee . Langkah ini diberikan untuk mengetahui keberhasilan dari ussha pemberian bantuan tersebut .

Dalam mengevaluasi dari hasil bimbingan dan penyuluhan agama Dr. K.H. Syechul Hadi Permono, S.H. M.A. dibantu oleh santrinya yaitu dengan memberikan laporan tentang keadaan konselee selanjutnya . Apa - bila langkah pemberian bantuan belum berhasil maka DR. K.H. Syechul Hadi Permono, S.H., M.A. mengadakan evaluasi dari langkah- langkah yang telah ditempuh untuk menentukan langkah berikutnya .

ANALISA DATA

A. Analisa Kualitatif Teori Bimbingan dan Penyuluhan Agama

Analisa ini untuk membuktikan apakah pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama Dr. K.H. Syechul Hadi Permono, S.H., M.A. dalam menanggulangi gangguan emosional santri di pondok pesantren darul hikmah Kelurahan Kebonsari Kecamatan Wonocolo Surabaya, telah sesuai dengan teori bimbingan dan penyuluhan pada umumnya . Digunakan analisa kualitatif yaitu membandingkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama di lapangan dengan teori bimbingan dan penyuluhan agama .

Maka dapat dilihat sebagaimana tabel dibawah ini :

TABEL IV
MEMBANDINGKAN ANTARA TEORI
DENGAN DATA

TEORI	EMPIRIS
1. Syarat Konselor	1. Syarat Konselor
a. Pribadi yang menarik dan rasa berdedikasi tinggi dalam tugas .	a. Ahli agama .
b. Meyakini konselee mempunyai potensi untuk berkembang se baik- baiknya .	b. Berpribadi menarik .
c. Memiliki committed dengan nilai- nilai kemanusiaan .	c. Penampilan meyakinkan
	d. Mempunyai ke mampuan ber- komunikasi .

- | | |
|---------------------------------------|---------------------|
| d. Memiliki kemampuan berkomunikasi ! | e. Bersifat terbuka |
| dengan anak bimbing dan lainnya . ! | ka terhadap sia |
| e. Bersifat terbuka dan tidak menyem! | papun . |
| bunyikan sesuatu yang tidak baik. ! | f. Peka terhadap - |
| f. Mempunyai keuletan dalam tugasnya! | masalah . |
| g. Berkepribadian simpatik . ! | |
| h. Memiliki perasaan yang peka ! | |
| terhadap masalah . ! | |
| 2. Dari segi bentuknya : ! | 2. Dari segi ben - |
| a. Bimbingan kelompok . ! | tuknya : |
| b. Bimbingan individu . ! | a. Bimbingan ke |
| | lompok . |
| | b. Bimbingan in |
| | dividual . |
| 3. Tehnik BPA yaitu : ! | 3. Tehnik BPA yai- |
| a. Directive Counseling . ! | tu dengan bim - |
| b. Non Directive Counseling . ! | bingan langsung |
| c. Eclective . ! | |
| 4. Langkah- langkah BPA : ! | 4. Langkah- langkah |
| a. Identifikasi . ! | BPA : |
| b. Diagnosa . ! | a. Pengenalan - |
| c. Prognosa . ! | data konslee. |
| d. Terapi . ! | b. Penentuan ma- |
| e. Evaluasi . ! | salah . |
| | c. Jenis bantuan . |
| | d. Pelaksanaan te |
| | rapi . |

TABEL V

REKAPITULASI DATA TENTANG BPA

No.	ITEM PERTANYAAN										TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19
2.	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19
3.	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	18
4.	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
5.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
6.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
7.	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
8.	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	18
9.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
10.	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
11.	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
12.	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	17
13.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
14.	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	17
T											264

TABEL VI

REKAPITULASI DATA TENTANG HILANGNYA GANGGUAN EMOSIONAL

No.	ITEM PERTANYAAN										TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

TABEL IX

PERSIAPAN MENGHITUNG NILAI χ^2

KATEGORI	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
+	13	7	6	36	5,1
-	1	7	-6	36	5,1
T	14	14	0	-	10,2

$$\text{Penjabarannya : } \chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} + \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

$$= \frac{(13 - 7)^2}{7} + \frac{(1 - 7)^2}{7}$$

$$= \frac{6^2}{7} + \frac{-6^2}{7}$$

$$= \frac{36}{7} + \frac{36}{7}$$

$$= 5,1 + 5,1$$

$$= 10,2$$

dalam menanggulangi gangguan emosional santri di pondok pesantren darul hikmah Kelurahan Kebonsari Kecamatan Wonocolo Surabaya, mencapai angka sebesar 0,64 berarti angka tersebut terletak antara 0,40 - 0,70 , berarti mempunyai pengaruh yang cukup berarti .

Dengan demikian pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama dalam menanggulangi gangguan emosional santri di pondok pesantren darul hikmah Kelurahan Kebonsari Kecamatan Wonocolo Surabaya berpengaruh yang cukup berarti yang mencapai angka sebesar 0,64 .

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DA N PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan per-bab tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama dalam menanggulangi gangguan emosional santri di pondok pesantren darul hikmah Kelurahan Kebonsari Kecamatan Wonocolo Surabaya, yang dilakukan Dr. K.H. Syechul Hadi Permono, S.H., M.A., pada segi bentuk, tehnik, masalah dan langkah- langkah nya ada kesesuaian dengan konsep bimbingan dan penyuluhan pada umumnya, sedang dari segi administrasi-nya kurang sempurna .
2. Ada pengaruh bimbingan dan penyuluhan agama Dr. K.H. Syechul Hadi Permono, S.H., M.A. dalam menanggulangi gangguan emosional santri di pondok pesantren darul hikmah Kelurahan Kebonsari Kecamatan Wonocolo Surabaya .
3. Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama yang dilaksanakan oleh Dr. K.H. Syechul Hadi Permono, S.H., M.A. dalam menanggulangi gangguan emosional santri di pondok pesantren darul hikmah Kelurahan Kebonsari Kecamatan Wonocolo Surabaya , pengaruhnya cukup berarti .

B. Saran- saran

1. Untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama Dr. K.H. Syechul Hadi - Permono, S.H., M.A. dalam menanggulangi gangguan emosional santri di pondok pesantren Darul - Hikmah Kelurahan Kebonsari Kecamatan Wonocolo Surabaya, pada segi keadministrasiannya masih perlu disempurnakan .

2. Untuk mencegah adanya gangguan emosional santri hendaknya ditumbuh kembangkan rasa persatuan saling tolong menolong dalam memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi .

C. Penutup

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, tak lupa penyusun memanjatkan puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat, taufik serta hidayah Nya yang telah dilimpahkan kepada penyusun .

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masing banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu tidak menutup kemungkinan dari semua pihak memberikan kritikan demi kesempurnaan karya ilmiah kami . Selain kekurangan dan kesalahan yang ada tentulah sedikit banyak dalam penyusunan skripsi ini masih ada manfaat yang perlu diambil . Oleh karena itu semoga dengan penyusunan ini dapat bermanfaat bagi penyusun sendiri maupun pembaca umumnya .

Tak lupa penyusun ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga atas segala bantuannya Allah membalas pahala yang besar dan semoga Allah Swt. selalu menyertai kita semua, Amin .

B I B L I O G R A F I

- Abu Ahmadi, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Toha Putra, Semarang, 1977 .
- Arief Budiman, Mental Sehat Hidup Nikmat Mental Sakit Hidup Pahit, Studio Press, Cit. I, 1990 .
- Arifin H.M., Pedoman Pelaksanaan dan Penyuluhan Agama Golden Trayon, Jakarta, 1982 .
- Bimo Walgito, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, PT. Fak. Psikologi UGM Jogjakarta, 1986 .
- Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemah, Proyek-Pengadaan Kitab Cuci Al- Qur'an , 1971.
- DEPDIKBUD, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, 1986.
- Dewa Ketut Sukardi, Dasar- dasar Bimbingan di Sekolah, Usaha Nasional, Surabaya, 1983 .
- Djumbur, Moh. Surya, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, CV. Ilmu, Bandung, 1983 .
- Imam Sayuti Farit, Pokok- pokok Bahasan tentang BPA, - Fak. Da'wah Surabaya, IAIN Sunan Ampel, 1988 .
- Juhanan Wijaya, Psikologi Bimbingan, PT. Eresco, Bandung, 1980 .
- Kartini Kartono, Patologi Sosial 3 Gangguan- gangguan Kejiwaan, Rajawali, Jakarta, Cit. III, 1986 .
- Kartini Kartono, Dali Gulo, Kamus Psikologi, CV. Pioneer Jaya, Bandung, Cit. I, 1987 .
- Maramis , Ilmu Jiwa Kedokteran, UNAIR Surabaya, Cit. I 1980 .
- Mohammad Ali Hasyimi, Apakah Anda Berkepribadian Muslim, Jakarta, 1990 .
- PPDH, AD/ART, Surabaya, 1988 .
- Rochelee Semmel Albin, Emosi Bagaimana Mengenal Meneri dan Mengarahkan, Komisius, Jogjakarta, Cit. III, - 1989 .

Suharsimi, Arikonto, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta, Jakarta, Cit. VII, - 1991 .

Sahril, Riska Ahmad, Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan, Angkasa Raya, Cit. I, 1986 .

Toni Lake, Mengatasi Gangguan Emosional, Arcan, Jakarta, 1985 .

Winkel WS., Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah PT. Gramedia, Jakarta, 1989 .